

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia(lansia) adalah seseorang yang usianya sudah memasuki 60 tahun ke atas, seseorang yang sudah ditahap inibiasanya mengalami penurunan kemampuan kerja tubuh akibat perubahan fungsi organ tubuh (kurnianto,2015). Bertambahnya usia akan muncul beberapa dampak penyakit seperti penyakit kronis, berkurangnya fungsi-fungsi organ diantaranya yaitu sistem musculoskeletal, sistem persyarafan, sistem peradangan, sistem penglihatan, sistem pernafasa, sistem kardiovaskuler,(suryani,2018). Salah satu faktor penyakit kronis dan kemunduran fungsi motoric pada lansia yang mempengaruhi gangguan sistem musculoskeletal yaitu *rheumatoid arthiritis*(rany,2018,ramadhan putra satria, 2023).

Rheumatoid arthritis adalah suatu penyakit autoimun sistemik kronik yang dapat menyebabkan inflamasi jaringan ikat, terutama di sendi (lemone,2017).seseorang yang menderita penyakit ini akan menagalmi gejala rasa nyeri dibagian sinoval sendi, serung tendon,dan bursa yang mengalami penebalan akibat radang serta adanya erosi tulang disekitar sendi (chabib,2016). Penderita penyakit sendi di Indonesia dapat dikatakan cukup tinggi, pada usia 45-54 tahun sebanyak 11,1%, usia 14,5%, usia 65-74 tahun sebanyak 18,6% sedangkan usia diatas 75 tahun sebanya 18,9%(kemenkes,2018, widya sulistia ningrum, 2023).

Nyeri merupakan pengalaman sensori serta emosi yang tidak menyenangkan dan meningkat akibat adanya kerusakan jaringan adanya nyeri terutama pada sendi dapat menyebabkan gangguan pergerakan sendi dan

akibatnya dapat mempengaruhi otot dan jaringan sekitar sendi karena spasme otot (Fitriana, 2021, Surherwin, 2023).

Adapun kompres hangat air jahe dapat mengurangi nyeri pada penderita rheumatoid arthritis karena jahe memiliki kandungan enzim siklo-oksigenase yang dapat mengurangi peradangan pada penderita rheumatoid arthritis. Selain itu jahe juga memiliki efek farmakologis yang dapat meredakan rasa nyeri, kaku dan spasme otot atau terjadinya vasodilatasi pembuluh darah, manfaat yang maksimal akan dicapai dalam waktu 20 menit sesudah aplikasi panas (Brunner Maria 2019) kandungan didalam jahe ini cukup banyak antara lain pada bagian rimpang jahe mengandung zat *gigerol, shangol, zingerone, oleoresin*, dan minyak atsiri.

Indeks massa tubuh (IMT) adalah ukuran untuk menentukan berat badan lansia (Tedampa et al., 2016). Indeks massa tubuh merupakan hasil yang diambil dari Tinggi Badan (TB) dan Berat Badan (BB) (Astuti et al., 2021). Indeks massa tubuh (IMT) diidentifikasi sebagai faktor risiko dari pengembangan gejala gangguan muskuloskeletal sebab berat badan yang berlebihan dapat meningkatkan mekanisme pada sendi serta jaringan tubuh dan dapat menyebabkan rasa nyeri pada sendi-sendi (Misra 2019).

Seiring bertambahnya usia, fungsi fisiologis tubuh menurun, yang dapat menyebabkan penyakit degeneratif, ditambah dengan efek dari kebiasaan makan yang tidak sehat, gaya hidup dan aktivitas fisik, sehingga terjadi penumpukan lemak yang berlebihan di dalam tubuh. Peningkatan massa lemak dapat menyebabkan peningkatan indeks massa tubuh (IMT) melebihi batas normal (Solikhah et al., 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2019), jumlah penduduk dunia saat ini adalah 355.000.000 (tiga ratus lima puluh lima juta), yang berarti satu banding enam penduduk dunia mengalami rheumatoid arthritis. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi rheumatoid arthritis pada tahun 2019 tertinggi di Bali sebesar 22,8%, Aceh sebesar 21,3% dan Lampung sebesar 14,5%. Hal ini adalah efek dari gaya hidup yang buruk yang menyebabkan penurunan produktivitas. Penyakit ini dapat mempengaruhi kualitas hidup siapapun yang terkena rheumatoid arthritis (Arfianda, Tharida, & Masthura, 2022).

Bersumber dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, terdapat peningkatan kejadian RA di setiap tahun, di tahun 2015 sebanyak 72.675 pasien, pada tahun 2016 yaitu 84.665 pasien, tahun 2017 berjumlah 91.098 pasien dan tahun 2018 sebanyak 98.679 pasien, menjadi penyakit dengan urutan ke-3 dari sepuluh penyakit terbanyak di Indonesia, dan pada tahun 2019 sebanyak 102.995 pasien (Waidoba et al., 2023).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, RA termasuk dalam 10 penyakit paling banyak diderita masyarakat Lampung, pada tahun 2014 terdapat 17.571 kasus (5,24%) menjadi peringkat kedelapan, tahun berikutnya menjadi urutan keempat dengan jumlah 50.671 kasus (7,85%). Di Bandar Lampung, RA menempati urutan keempat dari 10 penyakit terbanyak pada tahun 2011. PreSurvey di balai pengobatan penyakit dalam RSUD Dr. H Abdul Moeloek tahun 2014 dari Januari hingga Desember berjumlah 1.060 kasus (Rusmini,

Primadiamanti, and Oktavian 2018, Fadhila Noviyanti¹, Rina Kriswiastiny², Nopi Sani³, Irda Wiranti¹, Indra Kumala⁴, Desember 2024).

Berdasar kan survey awal yang dilakukan pada tanggal 08 November 2024 di puskesmas baitusslam didapatkan data rematik di kecamatan baitussalam terdapat 60 orang lansia penderita rheumatoid arthritis dengan lansia nyeri sedang sebanyak 29 orang dan nyeri berat sebanyak 31 orang. ada lansia yang meminum obat-obatan pereda nyeri dan ada yang berobat kepuskesmas. Karena masyarakat di Puskesmas Baitussalam masih banyak yang belum mengetahui tentang pengobatan alami seperti menggunakan kompres rebusan air jahe untuk mengurangi nyeri pada sendi, dan jahe sendiri memiliki sifat anti-inflamasi yang dapat membantu mengurangi peradangan dan nyeri, serta jahe mudah ditemukan dan harganya relatif murah, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh pemberian kompres rebusan air jahe terhadap penurunan skala nyeri rheumatoid arthritis pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam tahun 2025.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat rumusan masalah pada penelitian ini apakah ada Pengaruh Pemberian Kompres Rebusan Air Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri Rheumatoid Arthritis Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Kompres Rebusan Air Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri *Rhematoid Arthtritis* Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat skala nyeri pada lansia *rheumatoid artritis* sebelum di berikan kompres rebusan air jahe
2. Untuk mengetahui sesudah melakukan pemberian kompres rebusan air jahe di puskesmas baitussalam
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pemberian Kompres Rebusan Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri Rheumatoid Arthritis Pada Lansia DI Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Tempat Peneliti

Hasil Dari penilitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penilitian lebih lanjut terkait pengaruh pemberian kompres rebusan air jahe terhadap penurunan skala nyeri rheumatoid arthritis pada lansia

1.4.2 Manfaat Untuk Institusi Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi mahasiswa yang berminat dalam melakukan penelitian dibidang kesehatan khususnya tentang *Rheumatoid artritis* pada lansia

1.4.3 Manfaat Untuk Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan informasi bagi pasien lansia yang mengalami rheumatoid arthritis untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang pengaruh pemberian rebusan air jahe terhadap penurunan skala nyeri RA dimasa yang akan datang.

1.4.4 Bagi Peneliti

Dapat menambahkan wawasan dan pengalaman dalam merancang, melaksanakan penelitian dan menambahkan pengetahuan penelitian tentang pengaruh pemebrian komres rebusan air jahe dab penurunan skala nyeri *Rheumatoid arthritis*.

1.4.5 Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya tentang pengaruh pemberian kompres rebusan air jahe terhadap penurunan skala nyeri *rheumatoid arthritis* pada lansia.

